

SKRIPSI

**PENGENALAN BENTUK GEOMETRI MELALUI KUE TRADISIONAL
MANDAR UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 3-4
TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA
KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



OLEH:

**MULIANA
NIM: 18.1800.027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGENALAN BENTUK GEOMETRI MELALUI KUE TRADISIONAL
MANDAR UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 3-4
TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA
KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



OLEH:

**MULIANA
NIM. 18.1800.027**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional
Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4
Tahun di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma
Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun dan Diajukan Oleh

**MULIANA
NIM. 18.1800.027**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengealan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisioal Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma Kombiling

Nama Mahasiswa : Muliana

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.027

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor. 2020 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801105 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 19761230 200501 2 002

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas

Dekan,
Fakultas

 Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Muliana
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.027
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Buhaerah, M.Pd (Ketua) (.....)

Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

(.....) (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revosioner islam yang membawa agama Allah swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil' Alamin yakni Nabi Allah Muhammad saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Jalani dan Ibunda Hasi tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap do'a-do'anya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat waktunya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

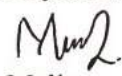
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah Ibu Hasrah, seluruh guru-guru dan para peserta didik di TK Nurul Hikma Kombiling yang telah bersedia diteliti serta orang tua murid dan tokoh masyarakat yang telah memberikan informasi yang telah menerima dengan ramah penulis untuk meneliti di tempat tersebut.

6. Teristimewa kedua orang tua penulis dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis. Tanpa kasih sayang dari keluarga skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan.
7. Saudara penulis selaku motivator penulis yang telah mensupport dan menemani penulis hingga bisa selesai di IAIN Parepare.
8. Nurrahma, Hanisa, Fauziah, Putri, Sri Wahyuni, Ros dan Kurnia yang telah memberi semangat, membantu, serta berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
9. Teman-teman penulis yang selalu menemani dan membantu dari awal semester hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada kalian dan mohon maaf atas segala kekhilafan penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang memberi pengalaman selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenang menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 Juli 2022
Penyusun,



Muliana
NIM: 18.1800.027

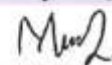
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muliana
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.027
Tempat/Tgl. Lahir : Kombiling, 01 Maret 2000
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional
Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4
Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma
Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Juli 2022
Penyusun,



Muliana
NIM: 18.1800.027

ABSTRAK

MULIANA. *Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Dengan Menggunakan Media Kue Tradisional Mandar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma Kombiling Kecamatan Pangale.* (Dibimbing oleh Buhaerah dan Ahdar).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan konsep dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan pengenalan bentuk geometri melalui media dari kue tradisional mandar pada anak usia 3-4 tahun di taman kanak-kanak Nurul Hikma Kombiling, sehingga yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan bahasa yaitu dengan melalui pengenalan bentuk geometri dari kue tradisional mandar. Mengembangkan bahasa anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti bahasa dan kognitif anak usia dini, media kue tradisional mandar adalah kue yang terbuat dari bahan terigu yang dibentuk menyerupai bentuk geometri dari berbagai bentuk-bentuk geometri seperti segi tiga, persegi, bundar dan bulat, dari berbagai bentuk yang diperkenalkan oleh anak melalui warna, bentuk, nama dan teksturnya.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang, yang terdiri dari dua orang guru atau tenaga pendidik didalam kelas dan dua orang tua anak. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (gambar, pedoman wawancara). Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan oleh guru kelas. Analisis data penelitian bersifat deskriptif lapangan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji *credibility* (validitas internal) yaitu dengan memberikan penambahan waktu, kekuatan pengamatan dalam penelitian dan melakukan pengujian data dengan menggabungkan teknik dan sumber. Uji *transferability* (keteralihan) peneliti dalam menguraikan sesuatu dengan gamblang dan jelas terkait penelitian yang dilakukan dalam pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional mandar untuk mengembangkan bahasa anak. *Dependability* (ketergantungan) peneliti dalam memeriksa proses data maupun analisis data, dan perkiraan temuan dan laporan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Confirmability* (kepastian) teknik penelitian ini digunakan untuk mengecek kebenaran data hasil penelitian.

Kata Kunci: Geometri dan Bahasa Usia 3-4 Tahun, Media Kue Tradisional Mandar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	14
1. Bahasa	14

2. Bentuk Geometri	23
3. Kue Tradisional	29
C. Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi.....	44
B. Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Media Kue Tradisional Mandar	45
C. Kendala Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Media Kue Tradisional Mandar.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Guru dan Jabatan	44



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	Lampiran
2.	Rencana Pembelajaran Harian	Lampiran
3.	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
4.	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Mamuju Tengah	Lampiran
5.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
6.	Surat Pengesahan Pembimbing	Lampiran
7.	Dokumentasi Penelitian	Lampiran
8.	Riwayat Hidup	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.¹

Selain itu pendidikan merupakan kewajiban setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menunjang kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat nanti sebagaimana tertuang dalam Q.S An-Nahl (16) Ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

¹Ahmad Susanto, “Pendidikan Anak Usia Dini” (Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara 2017) h. 16

Terjemahnya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur

Dari potongan dalil diatas, dengan jelas dan lugas kita dapat mengetahui bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban serta perintah langsung dari Sang Khaliq yaitu Allah swt salah satu tujuan dan hadiah yang diberikan bagi orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu adalah diangkatnya derajat yang tinggi baginya.

Sedangkan definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.² Sehingga di dalam pertumbuhannya anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada disekitarnya sejak kecil, anak-anak sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan geometri. Contohnya seperti koin, lemari, meja, buku, bola, bahkan berbentuk makanan dan barang lain yang memenuhi kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari dan saat bermain.

²Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Konsep dan Teori), (Jakarta: Bumi Aksara, 20017), h. 1

Selain itu juga anak harus mendapat jaminan yang dapat memadai akan gizi dan nutrisi kesehatan bagi pertumbuhan dan pembentukan fisik anak jika organ tubuh ini tidak dilakukan dengan baik maka anak akan mengalami cacat permanen atau cacat pengembangan potensinya, bukan saja dari segi pendidikan anak yang perlu diperhatikan yaitu dari segi kesehatan dan ekonomi kerakyatan dari masyarakat juga harus perlu diperhatikan. Muatan-muatan materi program yang dibentuk pada pendidikan anak usia dini yang meliputi materi kelas A (usia 3-4 tahun) serta materi yang mencakup melatih keselarasan motorik, penguatan percaya diri, pengembangan afeksi dan komunikasi aktif.

Bahasa yang merupakan alat komunikasi, telah diperoleh sejak manusia dilahirkan. Saat lahir, bayi belum memiliki kemampuan untuk berbicara dengan orang lain. Pemerolehan bahasa seorang anak dimulai dengan memperoleh bahasa pertama, yang sering disebut bahasa ibu. Belajar bahasa adalah proses yang sangat panjang karena anak-anak tidak tahu bahasa sampai mereka mahir di dalamnya. Setelah menguasai bahasa ibu mereka, anak-anak memperoleh bahasa lain atau kedua dari usia tertentu dan mengetahuinya sebagai gudang pengetahuan baru. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang diperoleh orang sejak awal kehidupannya melalui interaksi dengan masyarakat di sekitar keluarga dan anak-anaknya.³

³Suci Rani Fatmawati, "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut tinjauan Psikolinguistik" 2015 h. 4

Kemampuan berbahasa dalam STTPA dibagi ke dalam tiga (3) kategori, yaitu: memahami bahasa; mengungkapkan bahasa; dan keaksaraan. Dan kategori memahami pada umumnya dibedakan atas kemampuan bahasa reseptif anak. Kemampuan berbahasa anak pada umumnya dibedakan atas kemampuan bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bahasa khususnya bahasa reseptif (memahami) anak. Menurut Sandra Levey adalah keterampilan memahami yang meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah dan penjelasan, di samping itu keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Permendikbud No 137 Tahun 2014 dalam lampiran I mencantumkan beberapa poin lingkup perkembangan memahami bahasa anak yaitu; (1) memahami beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulang kalimat yang kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; dan (4) senang dan menghargai bacaan.⁴

Di sisi lain menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat berkembang melalui peniruan dan peniruan orang lain. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan meniru atau meniru model. Artinya, tidak perlu meniru penguatan dari orang lain. Dengan kata lain, perkembangan kemampuan bahasa dasar pada anak usia dini dicapai melalui interaksi dan interaksi anak dengan teman sebaya dan orang dewasa. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Bloom, Piaget, dan Srobin berfokus pada perkembangan kognitif melalui pemerolehan bahasa pertama dan memberikan perspektif baru pada penelitian bahasa anak. Piaget berpendapat bahwa perkembangan bahasa merupakan hasil dari hubungan yang erat antara anak

⁴Dewi Fitriani *et al.*, *Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh) h. 238

dengan lingkungannya, ditambah dengan interaksi yang saling melengkapi antara perkembangan kemampuan kognitif dan pengalaman berbahasa anak. Kemampuan anak untuk belajar sangat ditentukan oleh seberapa baik mereka mengenal dunia di sekitar mereka dan kemampuan mereka untuk menginterpretasikan konsep dengan membentuk kategori dunia di sekitar mereka.⁵

Maka dari itu, model maupun kegiatan pembelajaran pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dirancang dengan sangat khusus melalui metode belajar gembira dan bermain.⁶

Selanjutnya Piaget dalam Sujiono mengidentifikasi empat periode utama dalam perkembangan bahasa yaitu: 1). Tahap sensori motorik yang terjadi pada usia 0-2 tahun, 2). Tahap pra-operasional terjadi pada usia 2-7 tahun, 3). Konkret operasional terjadi pada usia 7-11 tahun, 4). Formal operasional terjadi pada usia 11-15 tahun. Sehingga perkembangan bahasa anak usia dini adalah berada pada tahap pra-operasional, pada usia 2-7 tahun yang merupakan perwujudan dari kemampuan indra atau potensi aktivitas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Bahasa anak yang ada pada usia 3-4 tahun masih berada dalam tahap mulai berkembang, yang dimana pada usia ini anak mulai mampu meniru perkataan orang-orang yang ada di sekitarnya dan juga menyamai bahasa orang dewasa. Serta adanya dugaan tentang pengenalan bentuk geometri untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun yang belum atau tidak berkembang yaitu, dikarenakan adanya penggunaan kata yang kurang tepat serta penggunaan metode ceramah yang kurang dimengerti

⁵Aisyah Isna, "*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*" (STAINU Purworejo 2019), h. 64-67

⁶Kurnia Dewi, "*Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang), h. 1

anak dalam berkomunikasi dan juga kurangnya perhatian penggunaan bahasa pada anak.

Sehingga adapun penyebab dalam bahasa anak yaitu kurangnya penggunaan media yang dapat mengetahui pengenalan bentuk geometri yang dapat mengembangkan bahasa anak dan juga bisa terjadi melalui cara penerapan penggunaan media terhadap anak serta cara berbahasa kepada anak yang kurang dimengerti. Maka kehadiran peneliti ini atau perlakuan pada anak dalam pengenalan bentuk geometri untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun yaitu dengan menerapkan pembelajaran tentang bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar agar dapat mengetahui sejauh mana pengenalan bentuk geometri untuk mengembangkan bahasa anak. Selain itu peneliti memberikan kesempatan kepada anak agar mampu mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan dan juga perasaan). Sehingga dengan hal ini dikarenakan karena adanya media yang melatih bahasa pada anak yang ada di TK Nurul Hikma Kombilig Kabupate Mamuju Tengah.

Sehubungan dengan pengembangan bahasa, masih sangat rendahnya tingkat hasil belajar dikarenakan oleh pemakaian metode tradisional dalam melakukan pembelajaran anak, seperti media yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Walaupun kegiatan pembelajaran sudah dijelaskan oleh guru tetapi banyak anak yang kurang aktif dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷

⁷Komang Srianis *et al.*, “*Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*”. (Universitas Pendidikan Ganesha 2014), h. 3

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, diperlukan solusi alternatif dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Salah satunya dengan pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar, sehingga dengan metode ini guru dapat mengetahui sejauh mana anak dalam mengembangkan bahasanya dan motivasi belajar anak tersebut. Adapun bentuk-bentuk jajanan tersebut memuat unsur geometri seperti segi empat, kubus, balok, segitiga serta bentuk-bentuk geometris lainnya sangatlah mudah dijumpai dalam lingkungan sekitar peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Baykul bahwa materi geometri sangat memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, melalui penguasaan konsep geometri dengan baik sehingga mempunyai bekal pengetahuan tentang geometri yang cukup untuk mempelajari materi geometri lebih lanjut anak juga dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang peneliti kemukakan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian yang berjudul “Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisionala Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah”

⁸Yeni Yuniarti, *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia PMRI Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Di Sekolah Dasar* 2016, h. 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 di TK Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Apakah pengenalan bentuk geometri pada kue tradisional Mandar efektif untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 di TK Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya ada tujuan yang akan dicapai dalam proses penelitian itu sendiri, begitupun dalam kasus penelitian pada skripsi ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar dalam mengembangkan bahasa anak usia 3-4 di TK Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah
2. Untuk mengetahui pengenalan bentuk geometri pada kue tradisional Mandar apakah efektif untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 di TK Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

D. Kegunaan Penelitian

Suatu kajian penelitian tentunya memiliki manfaat atau kegunaan, manfaat yang dimaksud atau kegunaan bisa ditinjau dari sudut pandang kegunaan teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar terhadap bahasa anak.
- b. Menambah wacana manfaat kue tradisional Mandar dalam pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar untuk bahasa anak.
- c. Dapat menambah wacana manfaat kue tradisional Mandar untuk pengenalan bentuk geometri terhadap bahasa anak.

2. Kegunaan praktis

- a. Mempermudah guru dalam memperkenalkan bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar bagi anak usia 3-4 tahun di TK Nurul Hikma Kombiling Mamuju Tengah.
- b. Memudahkan proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang berkreasi serta menciptakan rasa senang guna meningkatkan pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun di TK Nurul Hikma Mamuju Tengah.
- c. Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode untuk pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar untuk bahasa anak usia 3-4 tahun di TK Nurul Hikma Mamuju Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Relevan

Sudah pernah dilakukan sebelumnya khususnya penelitian dengan objek penelitian berupa bentuk geometri dengan melalui kue tradisional. Dimana pada penelitian yang lalu tentunya tiap kajian memiliki temuan yang tentunya memberikan kelengkapan sehingga menjadi kepustakaan.

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Tutiarny Naibaho dan kawan-kawan di Pascasarjana Universitas HKBP NOMMENSEN MEDAN, yang berjudul “Eksplorasi Kue Tradisional Batak Toba Terhadap Konsep Geometri.” Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dalam penelitian yang dilakukan Tutiarny Naibaho dan kawan-kawan, peneliti berfokus untuk mengeksplorasi etnomatematika yang ada pada kue tradisional Batak terhadap konsep geometri. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode eksplorasi kue tradisional Batak terhadap konsep geometri terbukti bahwa memiliki konsep geometri yaitu konsep bangun ruang, yang ditemukan diantaranya limas segi empat, pada lappet beras, bola pada kue gadong, prisma segi empat pada labar, prisma sembarang pada nitak, dan kerucut pada lapet pulut dan ombus-ombus.⁹

⁹Tutiarny Naibaho *et al.*, “Eksplorasi Kue Tradisional Batak Toba Terhadap Konsep Geometri.” *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education* 1, no. Vol 5 No. 1 (2022)

Kedua, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Khaerun Nisa dan Syarifah Halifah di Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, Kementerian Agama Republik Indonesia Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul “Temu Baur Budaya dan Matematika: Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini.” Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi, Lokasi penelitian dilakukan pada suku Konjo pesisir yang berdiam di Kabupaten Bulukumba bagian Timur, yaitu Kecamatan Herlang. Adapun fokus penelitian ini yaitu kue tradisional konjo yang memuat konsep geometri.¹⁰

Ketiga, berdasarkan skripsi yang telah ditulis oleh Martha Rohana Tampubolon dan Nurdalilah di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang berjudul “Pemahaman Konsep Geometri Dengan Model Project Based Learning Berbasis Etnomatematika Pada Bentuk Kue Tradisional Khas Sumatera Utara.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripti, Lokasi penelitian dilakukan pada MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Adapun fokus penelitian ialah mendeskripsikan pemahaman konsep geometri dengan menggunakan model project based learning berbasis etnomatematika pada kue tradisional khas Sumatera Utara.¹¹

¹⁰Khairun Nisa Dan Syarifah Halifah “*Temu Baur Budaya Matematika Kue Tradisional Konjo Pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini*” (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia 2022), h. 446

¹¹Martha Rohana dan Nurdalilah, “*Pemahaman Konsep Geometri Dengan Model Project Based Learning Berbasis Etnomatematika Pada Bentuk Kue Tradisional Khas Sumatera Utara*” (2022) h. 272-274

Tabel Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Penulis: Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Tutiarny Naibaho dan kawan-kawan “Eksplorasi Kue Tradisional Batak Toba Terhadap Konsep Geometri	Memiliki kesamaan berupa menggunakan metode yang sama yaitu bentuk kue tradisonal	Penelitian terdahulu berfokus untuk mengeksplorasi etnomatematika yang ada pada kue tradisional Batak terhadap konsep geometri. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengenalan bentuk bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun Nurul Hikma Kombiling Kecamatan Pangale
2	Khaerun Nisa dan Syarifah Halifah “Temu Baur Budaya dan Matematika: Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini”	Memiliki kesamaan penelitian yaitu pengenalan bentuk geometri pada kue tradisional	Penelitian terdahulu berfokus tentang kue tradisional konjo yang memuat konsep geometri. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengenalan bentuk bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun Nurul Hikma Kombiling Kecamatan Pangale
3	Martha Rohana Tampubolon dan Nurdalilah “Pemahaman Konsep Geometri Dengan Model Project Based Learning Berbasis Etnomatematika Pada Bentuk Kue Tradisional Khas Sumatera Utara	Memiliki kesamaan penelitian dengan menggunakan bentuk kue tradisional	Peneletian terdahulu berfokus tentang pemahaman Konsep Geometri Dengan Model Project Based Learning Berbasis Etnomatematika Pada Bentuk Kue Tradisional Khas Sumatera Utara. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengenalan bentuk bentuk geometri melalui kue tradisional Mandar untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun Nurul Hikma Kombiling Kecamatan Pangale

Adapun menurut pendapat Hainstock tentang tujuan anak dalam mengenal bentuk geometri yaitu:

1. Anak memahami parsial
2. Anak mudah memahami konsep volume, sudut, ukuran dan garis
3. Anak memiliki kemampuan visual/ imajinatif visual
4. Anak paham tentang bangun geometri
5. Anak mampu membangun kreativitas
6. Anak mampu berfikir secara dimensional
7. Anak mampu berfikir secara logis.¹²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan anak mengenal geometri yaitu agar anak dapat mempelajari bentuk-bentuk geometri mulai dari volume, ukurannya dan sudut, sehingga anak memiliki kemampuan dalam mengenal geometri dengan membangun kreativitas serta berfikir secara logis dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

Tujuan umum pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas, yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada di sekitar anak misalkan lingkaran berbentuk , segitiga, belah ketupat, trapesium, segiempat, , segi lima, segi enam, setengah lingkaran dan oval .¹³ Sehingga dengan belajar mengenal beberapa bentuk-bentuk geometri dapat membantu anak dalam memahami, menggambarkan, dan mampu mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya

¹²Susy Febrianita dan Frima Aulia, *Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui fun cooking di Taman Kanak-kanak Islam Yannira Padang* (2020) h. 3114

¹³Nur Asiah Rachmat dan Tati Sumiati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Harta Karun*. (TK Negeri Pembina Purwakarta 2016), h. 4

seperti kue tradisional yang berbentuk geometri maka secara tidak langsung anak dapat melatih pengenalan bahasanya dan juga berfikir secara logis.

B. Tinjauan Teori

1. Bahasa

a. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Dari pendapat Havighurst, menyatakan bahwa perkembangan bahasa juga mendapatkan pengaruh dari hubungan anak yang kebanyakan condong dengan pengaruh kulturnya. Dengan meluasnya hubungan-hubungan sosial anak maka anak akan memahami bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat dalam kelompok sosialnya. Hal ini menimbulkan dorongan yang lebih kuat untuk berbicara sekaligus memperbaiki kemampuan berbicaranya. Namun yang paling penting adalah anak mengetahui apa yang dikatakan oleh orang ini tidak berarti anak tidak dapat berkomunikasi tetapi anak cenderung mengatakan sesuatu yang tidak berhubungan dengan apa yang dibicarakan oleh teman-temannya sehingga ia tidak diterima oleh kelompok.¹⁴

Pengetahuan tentang pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional mandar untuk mengembangkan bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang optimal. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang pengenalan bahasa anak usia dini sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan bahasa anak tersebut.

¹⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara 2017), h. 158

b. Berikut ini beberapa faktor berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

1) Pengaruh biologis terhadap perkembangan bahasa anak

Pakar bahasa Naom Chomsky dan Santrock dalam Enny Zubaidah menyatakan bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu.

2) Pengaruh intelektual terhadap perkembangan bahasa anak

Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi faktor intelektual. Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa.

3) Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak

Selain dipengaruhi oleh faktor biologis dan intelektual, perkembangan bahasa anak dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial.¹⁶ Anak ketika berusia sekitar 3 tahun, kosakatanya bertambah setiap hari. Pada usia tersebut, menurut Jalongo anak memiliki kosakata antara 200 sampai 300 kata. Pada usia 4 tahun, anak telah mampu menerapkan pengucapan dan tata bahasa, Anak telah memiliki kosakata sebanyak 1400 sampai 1600 kata.¹⁷

Sedangkan teori behavioristik antara lain dikembangkan oleh Skinner. Tingkah laku berbahasa seseorang dijelaskan dengan teori belajar behavioris, yaitu menggunakan model stimulus-respon (*S-R*). Perilaku respon dalam berbahasa merupakan akibat dari adanya stimulus. Oleh karena itu tipe respon dibedakan

¹⁶Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara 2017), h. 153-154

¹⁷Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah*, (Universitas Negeri Yogyakarta), h. 466

menjadi dua yaitu (1) *respondent* dan (2) *operant*. Respondent ialah serangkaian respon yang dipancing oleh stimulant yang dapat dikenal, misalnya gerak reflex fisik. Sedangkan *Operant* ialah sejumlah respon yang dipancing dan dikuasai oleh suatu imbalan. Oleh karena itu, belajar bahasa adalah suatu pengontrolan *operant*.¹⁸

c. Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa

1) Mendengar

Anderson memiliki pemahaman tentang menyimak adalah mendengarkan dengan berfokus pada perhatian, pemahaman, serta apresiasi terhadap peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

2) Berbicara

Ada dua tipe dalam perkembangan berbicara yang pertama, Bicara egosentris adalah bentuk perkembangan bahasa yang biasanya dialami anak-anak sekitar usia 2-3 tahun. Percakapan lebih egosentris dan sering membantu. Kedua, sosialisasi bahasa, tahap perkembangan bahasa di mana anak mulai menikmati berinteraksi/ membangun komunikasi kepada sesama.

3) Membaca

Beberapa langkah dalam membaca yang diantaranya adalah *Magical Stage*, Pada tahap imajinasi ini, anak-anak belajar bagaimana menggunakan buku, mereka mulai berpikir bahwa buku itu penting, mereka melihat dan membolak-baliknya, dan terkadang anak-anak membawa buku favorit mereka kemana-mana.. *Concept Stage*, anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan

¹⁸Herman Budiyono, “*Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa*”, (FKIP Universitas Jambi 2012), h. 7

membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. *Bridging Reader Stage* (tahap membaca gambar); pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat mengemukakan kata yang sudah dikenal dan mulai mengenal abjad. Selama tahap pengenalan membaca, anak-anak tertarik untuk membaca, jadi inilah saat yang tepat untuk mulai belajar membaca. tahap membaca lancar. Pada tahap ini, anak bebas membaca berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang berbeda.

4) Menulis

Di dalam menulis ada empat tahapan pertama, *Scribble stage* (tahap mencoret/membuat goresan); Anak masih berada di rentang usia 2-3 tahun pada umumnya masih belum memahami fungsi alat tulis sebagaimana mestinya cara memegang alat tulis pun masih belum tepat dan kuat. Kedua *Linear repetitive stage* (tahap pengulangan linear); Di taman kanak-kanak, anak-anak mulai melihat sesuatu dengan lebih kuat melalui informasi yang mereka peroleh. Penulisan Acak Tingkat Ketiga (*Level of Random Writing*); Ketika anak-anak mulai mengenal huruf dan gaya menulis dan menikmati kegiatan ini, mereka harus diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kegiatan menulis dan yang keempat adalah alfabet fonetik. Pada tahap ini, anak sudah sadar dan lebih memahami bahwa huruf adalah simbol visual yang mewakili sesuatu.¹⁹

d. Tahap-Tahap Perkembangan Kemampuan Bahasa

1) Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 0-1 Tahun

¹⁹Khotijah, "*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*", (STAIN Jurai Siwo Metro), h. 38-41

Pada tahun pertama kelahirannya, kemampuan bahasa lisan anak diungkapkannya melalui berbagai percobaan yang dilakukannya dalam bermain dengan suara. Kegiatan percobaan yang dilakukan anak pada waktu ini, seperti: mengeluarkan suara emm....emm (meraban) yang merupakan ekspresi rasa senang. Bentuk lain dari eksperimen suara adalah menangis yang menunjukkan perasaan yang tidak senang. Pada tahap selanjutnya, anak sudah dapat mengkombinasikan suara vokal dan suara kosonan, seperti aaa...aaaa, emm...emmm. Maaa, maaa, paaa, paaa. Suara yang dikeluarkan anak seperti kata yang mengandung makna walaupun ia tidak mengetahui maksud dari suara yang dikeluarkannya.

2) Bahasa pada Anak Usia 1-2 Tahun

Pada masa ini, perkembangan bahasa lisan anak sangat pesat. Sejalan dengan kemampuannya dalam mengeluarkan bunyi dari kosa kata yang dilanjutkan dengan merangkai bunyi menjadi kata dan menggunakan kata tersebut dalam berbagai konteks.

3) Perkembangan Bahasa Lisan Usia 2-3 Tahun

Bahasa lisan anak usia 2-3 tahun berkembang sangat pesat. Pada usia ini anak telah menguasai dan mengerti 300-1000 kosa kata akan tetapi belum dapat menggunakannya dalam percakapan.

4) Perkembangan Bahasa pada anak Usia 3-4 Tahun

Pada usia 3-4 tahun kemampuan bahasa lisan anak sudah menyamai kemampuan bahasa orang dewasa. Kosa kata anak berkembang dengan pesat. Menurut Esa dalam jamaris menjelaskan bahwa pada usia ini anak sangat aktif melakukan kegiatan komunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

5) Perkembangan Kemampuan Bahasa Usia 4-6 Tahun

Pada usia 4-6 tahun anak berbicara hampir sama dengan orang dewasa. Pada masa ini anak telah menguasai 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

6) Perkembangan Kemampuan Bahasa Usia 7-8 Tahun

Pada usia 7-8 tahun kemampuan bahasa anak, khususnya yang berkaitan dengan penerapan aturan tata bahasa sudah sejajar dengan kemampuan orang dewasa. Pada usia ini anak telah mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengungkapkan apa yang mereka lakukan yang akan mereka lakukan, kebersihan yang mungkin mereka capai, serta kendala-kendala yang mungkin mereka temui.²⁰

Pada penelitian ini peneliti fokus pada usia 3-4 tahun dengan alasan anak yang ada di TK Nurul Hikma Kombiling mempunyai kendala dari bahasanya yaitu adanya penggunaan kata yang kurang tepat, penggunaan metode ceramah yang kurang dimengerti anak dalam berkomunikasi dan juga kurangnya perhatian penggunaan bahasa pada anak. Sehingga mengapa peneliti mengambil judul tentang “Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah.” Maka dengan menggunakan media media kue tradisional mandar berbentuk geometri tersebut peneliti berharap kemampuan bahasa anak dapat berkembang dan meningkat.

e) Tahapan perkembangan bahasa pada Anak Usia Dini (AUD)

Perkembangan bahasa pada anak merupakan pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya. Dengan mengetahui tahap-tahap

²⁰Didith Pramunditya Ambara *et al.*, “Asesmen Anak Usia Dini” (Cet.1, Yogyakarta: Graha Ilmu 2014) h. 39-40

perkembangan bahasa anak diharapkan guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anak dan cara menstimulasinya sesuai dengan tahapan usia anak. Dalam perkembangan bahasa digunakan untuk melihat percakapan anak disertai dengan penggunaan teknologi untuk merekam suara anak.

Pengembangan bahasa anak difokuskan pada ketiga aspek bahasa mengacu pada Standar Tingkat Satuan Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), yaitu memahami bahasa, mengucapkan bahasa dan keaksaraan. Tahap perkembangan bahasa anak usia dini tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut.²¹

Tabel 2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 2-3 Tahun	Usia 3-4 Tahun
A. Memahami Bahasa	1. Memainkan kata/suara yang di dengar dan diucapkan berulang-ulang	1. Pura-puramembaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri
	2. Hafal beberapa lagu anak sederhana 3. Memahami cerita atau dongeng sederhana 4. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan diatas meja, ambil mainan dari dalam kotak	2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan diatas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
B. Mengungkapkan	1. Gunakan pertanyaan dengan	1. Mulailah sebuah

²¹Dhiu *et al.*, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, ed. Konstantinus Dua Dhu and Dek Ngurah Lahu Laksana, Is ted. (Pekalongan, Jawa Tengah, Nasya Expanding Management 2021).

Bahasa	benar (apa, siapa, bagaimana, mengapa, di mana) 2. Gunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhan anda (misalnya saya ingin minum air)	keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) 2. Mulailah menceritakan pengalaman anda dengan cerita sederhana
--------	---	---

a. Pengertian Geometri

Geometri adalah “ilmu yang mempelajari bentuk dan ruang, termasuk ruang dua dimensi (2-D) dan tiga dimensi (3-D)”. Geometri sangatlah penting untuk dikenalkan sejak dini, karena “memiliki peran pendukung penting dalam pengembangan konsep angka dan pembelajaran matematika pada tahap selanjutnya.” Maka dari itu, sudah selayaknya jika mengenal bentuk geometri menjadi salah satu bagian kegiatan pembelajaran di PAUD yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam rangka untuk pembelajaran matematika. Ramadhini dan Mahdi berpendapat bahwa “anak usia dini mulai memahami konsep geometri melalui lingkungan fisik di sekitarnya seperti benda-benda yang sering ditemuinya, selain itu anak juga mengeksplorasi bentuk geometri saat bermain” mengenalkan geometri pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajak anak melihat bola maka anak akan bercerita “Bola ini bentuknya seperti bakso,” dari cerita tersebut secara tidak langsung anak sedang mengembangkan pemahaman tentang bentuk geometri.²²

Pembelajaran dengan standar NCTM terdiri dari empat komponen: Tugas, Wacana, Lingkungan Belajar, dan Analisis. Tugas dapat berupa proyek, pertanyaan, masalah, konfigurasi, aplikasi, dan latihan partisipasi siswa. Wacana meliputi

²²Rena Nurul Afni *et al.*, “(Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Memfasilitasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini)” (UPI Kampus Tasikmalaya 2021) h. 25-26

bagaimana menyajikan, berbicara, menyetujui, dan menegaskan tugas pelaksanaan wacana guru-siswa ketika membahas penyelesaian tugas. Saat menugaskan dan menyampaikan kuliah, guru perlu menciptakan lingkungan belajar terstruktur yang mendukung pengembangan keterampilan matematika siswa. Analisis adalah refleksi sistematis yang dilakukan guru untuk memantau aktivitas kelas dalam hal bagaimana tugas, wacana, dan lingkungan memfasilitasi perkembangan matematika setiap siswa.²³

Lestari, K.W memiliki pendapat mengenalkan bentuk geometris pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengenal, menunjuk, menamai, dan mengumpulkan benda berdasarkan bentuk geometri dari bentuk-bentuk geometris. Selain itu Charleshworth dan Lind menjelaskan bahwa “Bentuk Geometri tersusun dari satu garis lurus.” Konsep geometri bersifat abstrak, namun konsep tersebut dapat diwujudkan melalui cara semi konkret ataupun non konkret. Bangun geometri terbagi menjadi dua yaitu bangun datar dan bangun ruang. Bangun ruang yaitu bangun yang mempunyai volume, contohnya adalah kubus, kerucut, tabung, bola, balok dan lain-lain. Sedangkan bangun datar yaitu bangun geometri yang mempunyai sisi panjang dan luas, contohnya adalah segi empat, lingkaran, belah ketupat, persegi panjang, segi tiga dan lain-lain. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa geometri merupakan suatu ilmu di dalam sistem matematika yang mempelajari garis, ruang, dan volume yang bersifat abstrak dan berkaitan satu sama lain, mempunyai garis dan

²³Rohati, Sri Winarni dan Elfiati, “Pembelajaran Geometri Menurut Standar Pengajaran NCTM Dengan Setting Kooperatif Di SMP Negeri 22 Jambi” (FKIP UNJA 2013) h. 49

titik sehingga menjadi sebuah simbol seperti bentuk persegi, segitiga, lingkaran dan lain-lain.²⁴

a. Macam-Macam Bentuk Geometri

Menurut para ahli ada beberapa bentuk geometri yang dapat di perkenalkan kepada anak yang di antaranya:

1) Bola

Bola adalah volume bangun ruang yang hanya terdiri dari satu sisi lengkung saja. Hal tersebut membuat bola tidak memiliki rusuk maupun sudut. Unsur-unsur adalah titik pusat, jari-jari, diameter, volume dan juga luas permukaan.

2) Segi tiga

Segitiga adalah sebuah bangun datar yang berbentuk dari tiga titik yang saling dihubungkan menggunakan garis bangun ini memiliki rumus keliling semua sisinya dijumlahkan atau sisi-sisi dan luas.

3) Segi empat

Segi empat adalah bangun datar dua dimensi yang memiliki empat sisi dan empat sudut yang dimana panjang sisi dan besaran sudutnya ada yang beraturan dan ada yang tidak beraturan.

4) Lingkaran

Lingkaran adalah himpunan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu yang disebut pusat lingkaran.²⁵ Titik tertentu disebut sebagai pusat lingkaran

²⁴Elan, Dindin, Abdul Muiz L dan Feranis, “*Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*” (Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya 2017) h. 70

²⁵Andreas Sanjaya Putra *et al.*, “*Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang Dan Datar Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Android*”, (Universitas Kristen Petra), h. 3-4

dan kumpulan titik-titik tersebut jika dihubungkan satu sama lain akan membentuk suatu garis lengkung yang tidak berujung.

b. Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini

Menurut Slamet yang menyatakan bahwa geometri adalah mengenal bentuk luas, volume, dan area. Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segi empat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kanan, kiri meletakkan dasar awal memahami geometri. Konsep geometri berkaitan dengan ide-ide dasar yang selalu berkaitan dengan titik, garis, bidang, permukaan, dan ruang. Konsep geometri bersifat abstrak, namun konsep tersebut dapat diwujudkan melalui cara semi konkret ataupun konkret.²⁶

Sedangkan menurut Daitin Tarigan, yang menjelaskan bahwa belajar geometri adalah berpikir matematis, yaitu meletakkan struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada dalam pikirannya. Geometri berkenaan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol. Belajar geometri pada anak usia dini dengan cara mengajak anak untuk turun mengamati berbagai macam bentuk-bentuk geometri yang ada disekitar lingkungan anak. Seperti anak mengamati bentuk buku yang berbentuk segi empat dan jam dinding yang berbentuk lingkaran.²⁷

²⁶Nening Asmianti Dan Afifah Nur Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Karpet Geometri" (Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO 2019) h. 170

²⁷Sukma Canla et al., "Pengaruh Media Glowing City Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini" (Universitas Riau 2020) h. 55

c. Adapun menurut pandangan van Hiele, pembelajaran geometri hanya efektif apabila sesuai dengan struktur kemampuan berfikir siswa. Hasil belajar dapat diproses melalui 5 (lima) tahap, yang sekaligus sebagai tujuan pembelajaran.

1) Tahap Information

Siswa berkenalan dengan domain yang akan dikerjakan (misalnya menganalisa contoh dan bukan contoh).

2) Tahap Orientasi Terarah

Siswa mengerjakan tugas-tugas yang harus menggunakan relasi jaringan yang berbeda (misalnya melipat, mengukur, melihat kesimetrisan).

3) Tahap Penguraian

Peserta didik mengenali koneksi, mencoba mengungkapkannya secara verbal, dan mempelajari terminologi yang sesuai dengan topik (misalnya, mengungkapkan pemikiran tentang sifat-sifat pesawat terbang).

4) Masa Orientasi bebas

Melalui tugas yang lebih kompleks, siswa belajar bagaimana menghindari jaringan hubungan ini (properti pesawat terbang, properti pesawat lain seperti layang-layang, dan lain-lain).

5) Fase integrasi

Peserta didik merangkum semua yang telah mereka pelajari tentang suatu materi dan menerapkannya untuk mendapatkan gambaran umum tentang jaringan hubungan yang berkembang (misalnya, properti level diringkas).²⁸

²⁸Miftahul Khoiri, "Pemahaman Siswa Pada Konsep Segiempat Berdasarkan Teori van Hiele" (Universitas Negeri Malang 2014) h. 265

Menurut Musfiroh, manfaat memperkenalkan bentuk geometri pada anak dapat melatih nalar anak untuk menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti segi empat, segi tiga dan lingkaran. Setelah anak mengenal bentuk geometri, maka kemampuannya akan akan berkembang secara bertahap sampai pada kemampuannya untuk menyusun kepingan-kepingan bentuk geometri menjadi menara atau bentuk-bentuk lainnya seperti jembatan, rumah dan lain-lain.²⁹

Adapun pendapat Wahyudi di sisi lain yang mengatakan pengenalan geometri akan bermanfaat bagi anak-anak. 2) Anak-anak membedakan bentuk. 3) Mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran dan bentuknya. 4) Memahami ruang, bentuk dan ukuran.³⁰

Sehingga hubungan antara bahasa dengan bentuk geometri yaitu geometri mempunyai bentuk dan nama yang tidak sama sehingga pengucapannya dan juga penjelasannya akan berbeda. Maka di lihat dari penjelasan yang ada diatas bahwa bahasa dan geometri mempunyai hubungan untuk mengetahui pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional mandar untuk meningkatkan bahasa anak yang memiliki usia rentang antara 3-4 tahun yang ada di Tk Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah.

²⁹Samsiah, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Balok Pada Anak Kelompok Bermain Damhil Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo” (Universitas Negeri Gorontalo 2021) h. 25

³⁰Nanik Ernawati, “Meningkatkan Mengenal Kemampuan Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart Box Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung” (Universitas Nusantara PGRI Kediri) h. 7

d. Manfaat Mempelajari Geometri

Geometri dapat mengajarkan cara untuk memberikan apresiasi terhadap dunia. Hal ini karena geometri dapat ditemukan tidak hanya pada struktur sistem tata surya, tetapi juga fenomena-fenomena alam seperti pada pembentukan geologi, batuan dan kristal, tumbuhan dan bunga bahkan pada hewan. Selain itu geometri juga mempunyai koneksi dengan materi matematika lainnya. Diantaranya geometri dan pengukuran.³¹

3. Kue Tradisional

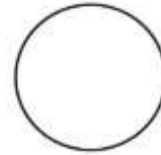
Kue tradisional Indonesia adalah kue yang terbuat dari bahan alami asli Indonesia dengan teknik, alat dan penyajian yang khas dan istimewa, simple dan sederhana, namun rasanya tidak kalah dengan masakan kue modern seperti pada zaman ini.³² Kue tradisional juga ialah kue yang memiliki berbagai macam cara dalam pembuatannya seperti kadar airnya yang bisa saja menjadi kue basah maupun kue kering.

³¹Mega Teguh Budiarto dan Rudianto Artino, “*Geometri Dan Permasalahan Dalam Pembelajarannya Suatu Penelitian Meta Analisis*” (Universitas Negeri Surabaya 2019) h. 9

³²Binur P, Napitupulu Dan Sri Dewiani, “*Variasi Kue Tradisional Dengan Bahan Dasar Singkong Di Dapur Pastry Hootel eL Royale Bandung*”, (Academy Of Hotel And Tourism 2020), h. 50

a. Macam-Macam Kue Tradisional

1) Onde-onde



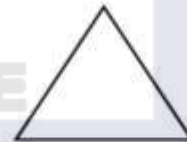
Onde-onde adalah salah satu kue tradisional Mandar yang sering di jumpai di acara syukuran yang seringkali dilakukan oleh masyarakat.

2) Pasau



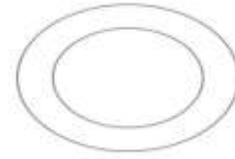
Pasau adalah salah satu makanan tradisional orang Mandar yang terbuat dari pisang yang sudah di haluskan dengan gula merah atau gula pasir dan setelah itu di tuangkan ke cetakan lalu dikukus.

3) Tumpi



Tumpi adalah kue yang terbuat dari beras ketang dan santan, kemudian di bentuk kemudian di dalamnya diisi dengan baje' (kelapa yang di masak dengan gula merah).

4) Donat



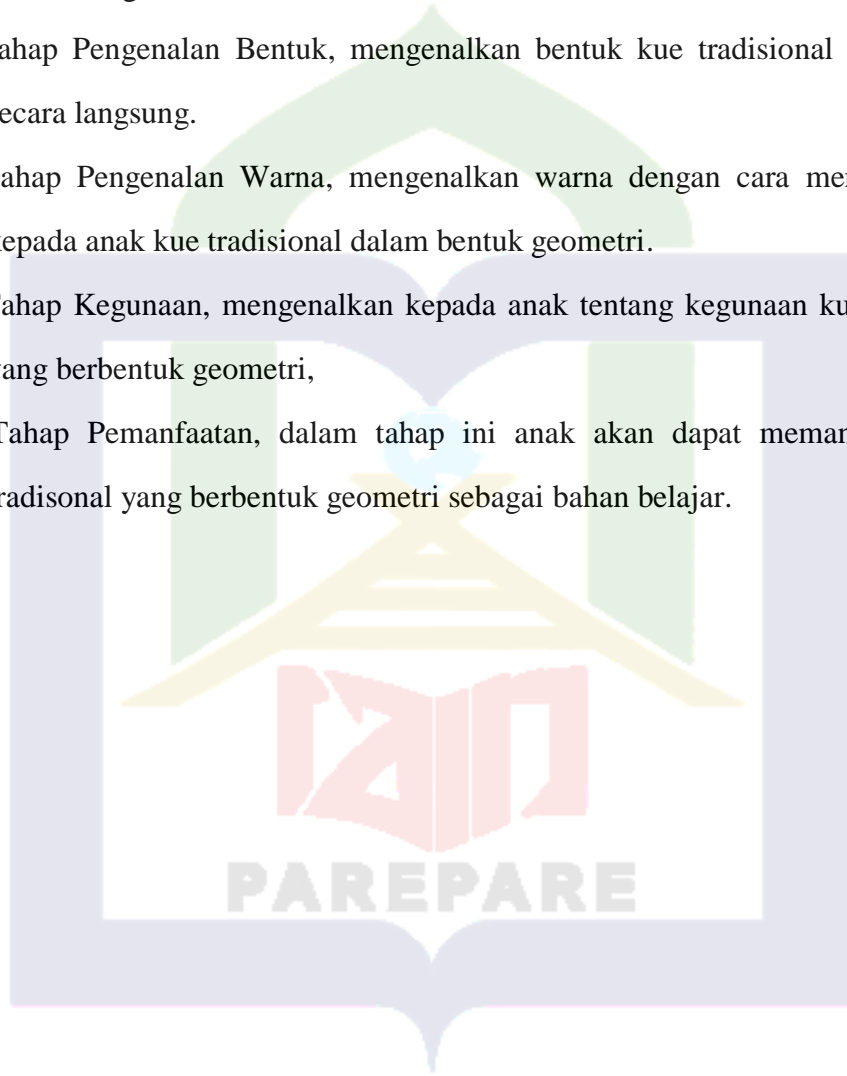
Donat adalah kue yang terbuat dari terigu yang di campur dengan air lalu didiamkan sampai mengembang dan setelah itu kue donat bisa dibentuk lingkaran lalu digoreng kemudian setelah masak kue donat ditaburi dengan gula atau ceres.

Tujuan menggunakan media kue tradisional mandar dalam proses pembelajaran yang di maksudkan agar anak mudah dalam mengenal dan memahami bahasanya mulai dari warna, nama dan bentuk yang berbeda-beda dalam bentuk geometri, sehingga dengan menggunakan kue tradisional mandar anak akan lebih mudah memahami dan anak juga dapat belajar sambil mengenal kue yang ada di daerahnya.

Selain itu juga anak akan mengenal tentang kue-kue tradisional mandar yang ada di daerahnya sendiri, maka media kue tradisional mandar diharapkan dapat menyenangkan bagi anak untuk belajar dalam mengenal bentuk geometri dari kue tradisional mandar untuk mengembangkan bahasa pada anak yang masih berusia dini sekitar 3 sampai 4 tahun.

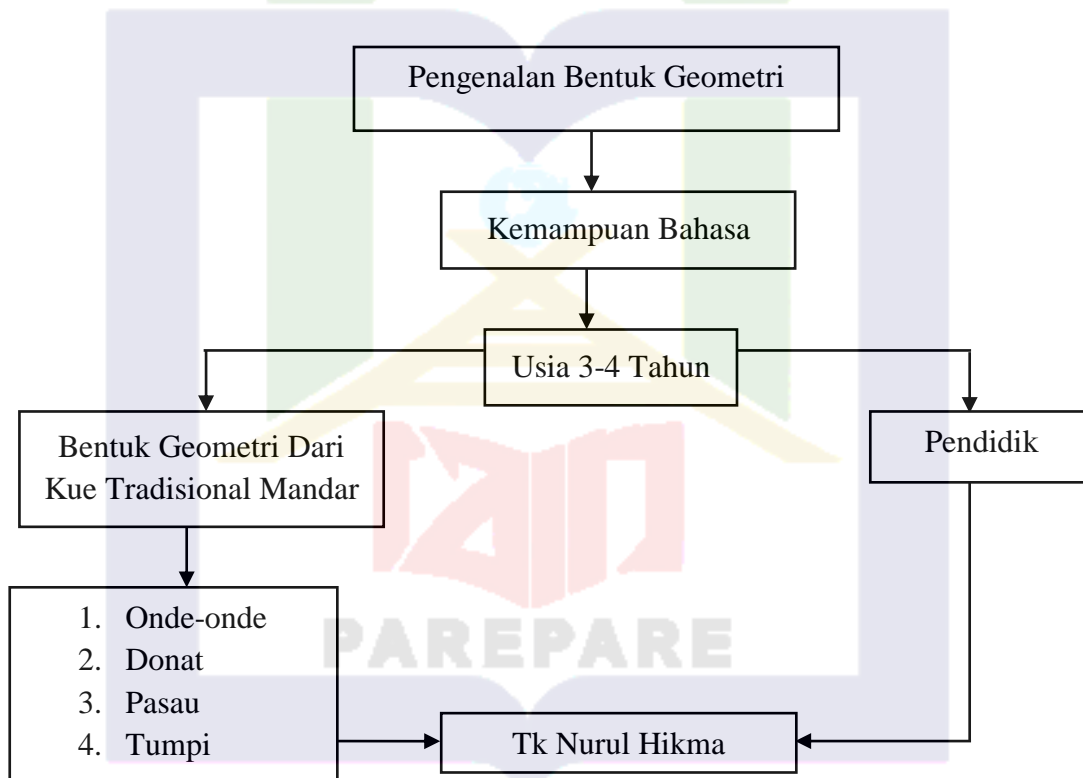
Adapun tahapan pengenalan bentuk geometri pada Kue Tradisional untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan nama, mengenalkan nama-nama kue tradisional yang berbentuk geometri.
2. Tahap Pengenalan Bentuk, mengenalkan bentuk kue tradisional kepada anak secara langsung.
3. Tahap Pengenalan Warna, mengenalkan warna dengan cara memperlihatkan kepada anak kue tradisional dalam bentuk geometri.
4. Tahap Kegunaan, mengenalkan kepada anak tentang kegunaan kue tradisional yang berbentuk geometri,
5. Tahap Pemanfaatan, dalam tahap ini anak akan dapat memanfaatkan kue tradisional yang berbentuk geometri sebagai bahan belajar.



B. Kerangka Pikir

Anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya, misalnya piring, lemari, meja, buku, bola atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain. Untuk memperjelas dan mempertegas alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Skema Alur Penelitian (Kerangka Pikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian tentunya tidak terlepas dari aturan tata cara yang digunakan oleh peneliti. Metode dalam melakukan penelitian ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yang khususnya pedoman internal kampus IAIN Parepare. Metode yang terdapat dalam buku-buku karya ilmiah berisi tentang metode penelitian itu sendiri, fokus penelitian, aturan pengutipan rujukan, jenis dan sumber data yang harus digunakan oleh calon maupun peneliti, dan yang paling terpenting adalah teknik yang digunakan dalam menghimpun data dan menganalisanya.³³

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan jenis dan pendekatan kualitatif, dimana pendekatannya adalah untuk memperoleh data-data yang sifatnya mendalam, dan mengandung makna. Data yang mengandung makna sebenarnya, data yang mengandung unsur nilai yang sesuai dengan yang tampak di lapangan atau data riil.³⁴ Dalam kajian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*,³⁵ yakni peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi secara empiris dan apa adanya.³⁶

³³Tim Penyusun, “*Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi, Edisi Revisi)*” (Parepare: STAIN Parepare 2013) h. 31.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2016 h. 15

³⁵Lexy Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

³⁶Margono, “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Hikma Kombiling. TK ini secara administratif adalah sekolah swasta yang berlokasi di Dusun Sendana, Desa Kombiling, Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, adapun kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu selama 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini karakter subjek yang ada di Tk Nurul Hikma Kombiling dengan pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional mandar untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun di Tk Nurul Hikma Kombiling.

1. Bahasa

Bahasa yang menjadi fokus dalam penelitian ini karena kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan bahasanya di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2. Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar

Bentuk geometri pada kue tradisional mandar dalam fokus penelitian ini karena dengan media ini anak dapat mengenal bentuk geometri jika belajar di sekolah maupun di luar.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dikalangan dunia penelitian, terkadang tidak sedikit dari calon peneliti kurang mengetahui sumber asal dari kata data. Data itu sendiri merupakan model perubahann kata atau jamak dari kata datum. Data mengandung unsur keterangan-keterangan tentang hal-hal yang dikaji, ini mungkin sesuatu atau ekspresi yang diketahui atau dipertimbangkan. Dengan kata lain, fakta yang ditulis dalam angka, simbol, kode, dan lain-lain.³⁷ Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

1. Jenis Data

a Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut data asli atau data baru, Contohnya: data kuesioner, data survey, data observasi dan sebagainya.³⁸

Dan untuk sumber data primer kami mendapatkannya langsung dari tenaga pendidik dan peserta didik. Mengenai peserta didik calon peneliti menggunakan 2 orang guru, 2 orang tua siswa dan 10 peserta didik anak usia 3-4 tahun yang ada di TK Nurul Hikma Kombiling.

³⁷Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, (Cet; I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) h. 21

³⁸Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, (Cet; I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 22;

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung atau tambahan yang dikumpulkan melalui kajian teoritis, arsip, catatan, karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang dihadapi di TK Nurul Hikma Kombiling guna untuk memperkuat data primer tersebut diatas.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari observasi, partisipan, dan informan yaitu instrumen kunci dan peneliti yang terlibat langsung dengan guru.u TK Nurul Hikma Kombiling dan siswa-siswi yang ada di TK Nurul Hikma Kombiling.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.³⁹

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁰

³⁹Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Cet II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 117

⁴⁰Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*” (Cet; I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 22

Oleh karena itu, investigasi teknik harus menggunakan pengumpulan data untuk memperoleh informasi data yang searah dengan permasalahan yang sedang dan akan diteliti. “Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah”. Dengan demikian, peneliti ambisius memakai pendekatan untuk pengumpulan data. Disana, teknik dan prosedur saling melengkapi sehingga data yang didapatkan dari lokasi penelitian itu benar adanya serta valid.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya bertujuan untuk memperoleh bahan, informasi, fakta dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Wawancara

Wawancara di lakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden.⁴¹ Responden pada penlitian ini sebanyak 14 orang yang meliputi 2 orang pendidik, 2 orang tua siswa dan 10 orang siswa yang ada di Tk Nurul Hikma Kombiling.

b. Teknik Observasi

Gordon E. Mills mendefinisikan observasi sebagai “upaya yang disengaja dan sistematis untuk mengamati dan merekam jalannya suatu perilaku atau sistem dengan tujuan tertentu, untuk mengungkapkan apa yang melatarbelakangi munculnya perilaku dan dasar dari sistem tersebut aktivitas yang terkonsentrasi.”⁴²

⁴¹Sukardi, “*Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*” (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003)

⁴²Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*” (Cet; I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.27

Sedangkan Garayibah berpendapat bahwasanya kegiatan observasi merupakan bentuk tanggapan dan pemantauan terhadap hal-hal yang akan diteliti berupa kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan factor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁴³

Oleh karena itu, definisi ini pada dasarnya berarti bahwa pengamatan harus dapat memprediksi konteks perilaku yang dituju, bukan hanya merekam perilaku yang ditangani oleh peneliti saja.

c. Teknik Dokumentasi

Model pengumpulan data ini berbasis dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Keuntungan menggunakan dokumen adalah relatif murah dan hemat waktu dan energi. Selain dokumen, dokumen juga bisa berupa foto.

F. Uji Keabsahan Data

Memvalidasi data membantu mengoreksi klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Penelitian kualitatif juga merupakan bagian integral dari pengetahuan penelitian. Validitas masukan dilakukan menjelang mengetahui apakah penentuan yang dilakukan tepat-tepat menemukan ulasan ilmiah dan menjelang mengecek masukan yang diperoleh. Agar masukan penentuan kualitatif bisa sidi serupa penentuan ilmiah, kisah masukan tersimpul harus divalidasi. Validasi masukan bisa dilakukan serupa:

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Keaslian dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan validitas antara observasi lapangan dan kenyataan. Untuk memastikan kredibilitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif, ikuti prosedur di bawah ini:

⁴³Emsir, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*", (Cet. II, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) h. 38

a. Perpanjangan pengamatan

Observasi lanjutan, yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan wawancara ulang yang ditemui dan sumber data baru. Sebagai perpanjangan dari pengamatan ini, para peneliti menegaskan kembali keakuratan pernyataan sebelumnya. Luasnya pengamatan ini sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam hal ini, peneliti memperluas pengamatan untuk melihat apakah data yang diperoleh valid.

b. Peningkatan ketekunan

Kegiatan penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan melalui pengamatan dan pembacaan yang cermat terhadap data yang terkait dengan pengenalan bentuk geometri untuk meningkatkan aspek bahasa anak yang telah diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga Anda dapat mengidentifikasi, memilih, dan mengklasifikasikan data yang Anda butuhkan. Selain itu, deskripsi hasil yang akurat dapat diperoleh dalam proses inferensi.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan memastikan keandalannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknologi akuisisi data, dan triangulasi waktu.⁴⁴

⁴⁴Sugiyono, *“Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)”* (Bandung Alfabeta, 2015)

Triangulasi teknis mengacu pada survei yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang serupa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi, menanya, dan dokumentasi. Triangulasi waktu berarti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini, para peneliti mengumpulkan data pada hari Kamis yang berbeda selama periode lima minggu.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Komunikabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Jika tujuan pengalihan ini adalah untuk memungkinkan orang lain memahami hasil penelitian, untuk memungkinkan orang lain memahami penelitian kualitatif, dan untuk dapat menerapkannya, peneliti Anda harus memberikan penjelasan yang jelas, sistematis, dan kredibel. Oleh karena itu, pembaca dengan mudah dapat memahami dengan jelas hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memutuskan apakah akan menerapkan hasil tersebut di tempat lain.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian ketergantungan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses penelitian mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, estimasi, dan pelaporan. Audit ini dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam mengkaji proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti memberikan laporan seluruh proses penelitian kepada supervisor untuk menjamin keamanan data.

4. Uji Kepastian (*Konfirmability*)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika hasilnya diterima oleh banyak orang. Validitas dalam penelitian berjalan seiring dengan reliabilitas, namun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Verifiability menilai hasil (artefak) suatu penelitian, sedangkan reliability menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data hingga berupa laporan yang terstruktur dengan baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih apa yang penting, dan memfokuskan pada apa yang penting. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil data lebih lanjut sesuai kebutuhan.⁴⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis dan

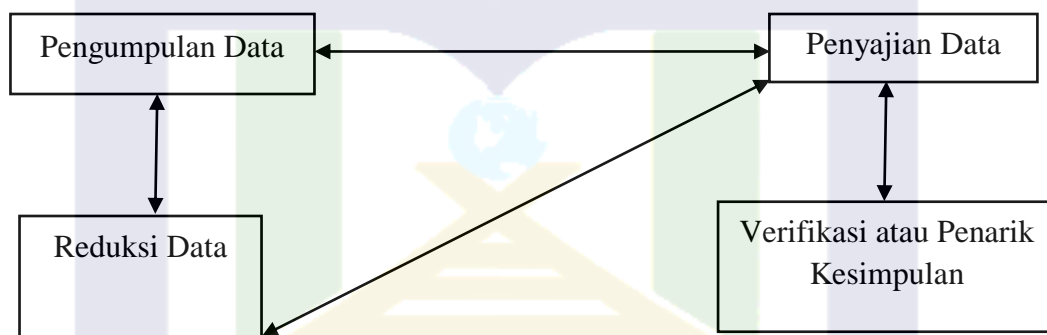
⁴⁵Nurul Syairama, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Sentra Industri Karasa' Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang" (Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Syariah: IAIN Parepare, 2020), h. 49

menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Selanjutnya dalam menganalisa suatu data adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Validasi adalah proses memastikan bahwa data digunakan untuk menarik kesimpulan dari semua data pada tahap ini.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif sehingga dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 2. Reduksi Data Penelitian Kualitatif

Sehingga kesimpulan dari jenis penelitian ini bias memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi seperti yang telah disebutkan di atas, pertanyaan penelitian kualitatif serta rumusan masalah sifatnya masih sementara dikarenakan akan dikembangkan kemudian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi

TK Nurul Hikma Kombiling merupakan satu-satunya TK yang berada di dusun sendana. Sedangkan untuk Desa kombiling jumlah sekolah terdiri dari TK, PAUD dan KB. TK ini hanya memiliki satu bangunan utama yang berupa ruang kelas sebagai ruang utama pelaksanaan proses belajar mengajar. TK Nurul Hikma Kombiling tidak dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap yang ada di TK pada umumnya seperti toilet, dan kebun mini anak.

Fasilitas yang ada hanya tersedia di dalam kelas seperti meja guru, meja panjang 2 buah untuk peserta didik dan guru, rak buku, papan tulis, poster wudhu, poster abjad, poster tata cara sholat, poster angka, hiasan kelas, dan lemari berisi beberapa perlengkapan alat bermain. Adapun sumber daya manusia yang ada di TK ini hanya terdiri dari 6 orang, seorang kepala TK, kepala sekolah dan 4 orang guru. Pada awalnya kepala sekolah hanya tamatan SMA tetapi selama setahun ini melanjutkan ke bangku perkuliahan yang telah mengabdikan di TK selama 4 tahun.

Sedangkan empat guru yang lain berlatar pendidikan SMA ada yang mengabdikan selama 16 tahun, 5 tahun dan 10 tahun. Jumlah peserta didik pada TK ini di tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 50 anak yang tergabung ke dalam satu rombongan belajar. Orang tua anak sebagian besar berprofesi sebagai petani kebun yang mana hasil kebun utamanya adalah padi, sawit dan kelapa.

Seragam peserta didik yakni pakaian olahraga dan pakaian sekolah tetapi hanya sebagian yang mempunyai seragam sedangkan yang lain hanya memakai baju biasa dan baju olahraga dikenakan pada hari Jumat dan sebagian memakai baju biasa ke sekolah. Peserta didik datang berjalan kaki dan naik diantar oleh orang tuanya menggunakan motor, karena memang lokasi yang tidak begitu jauh dari rumah sebagian anak. Proses Belajar Mengajar di TK ini berlangsung selama 5 hari, Senin hingga Jumat, setiap pekan, dimulai pada pukul 08.00 pagi hingga 10.10 siang. Terkadang guru datang secara bergiliran terkadang juga datang bersamaan setiap hari.⁴⁶

B. Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Media Kue Tradisional Mandar

Pengenalan Bentuk Geometri di TK Nurul Hikma Kombiling yaitu dengan media yang digunakan ialah media dari kue tradisional mandar yang berbentuk geometri seperti lingkaran, bulat, segi empat dan segi tiga, maka dengan menggunakan media ini anak lebih memahami tentang bentuk geometri yang tidak hanya dengan media puzzle atau gambar saja. Anak diperkenalkan bentuk geometri melalui kue tradisional mandar pada saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, sehingga dengan seperti ini anak dapat mengetahui bahwa media dari kue tradisional mandar pun ada yang berbentuk geometri maka dengan menggunakan media ini di dalam belajar anak mempunyai semangat belajar dan mengenal kue tradisional yang ada di daerahnya.

⁴⁶Sumber data : *Dokumen Tk Nurul Hikma Kombiling* Kabupaten Mamuju Tengah Kecamatan Pangale

Adapun tahap dalam pengenalan bentuk geometri yaitu dengan tahap pengenalan nama, tahap pengenalan warna, tahap pengenalan bentuk, tahap pemanfaatan dan tahap kegunaan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri pada anak yang ada di Tk Nurul Hikma Kombiling. Cara guru dalam mengajarkan anak bentuk geometri yaitu melalui media kue tradisional mandar dengan beberapa bentuk geometri dengan cara melalui pengenalan, menunjukkan dan menampilkan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri tersebut di depan anak. Sehingga secara langsung anak dapat melihat bentuk, warna, nama dan tekstur kue tradisional mandar berbentuk geometri, guru juga menjelaskan nama bentuk geometri terlebih dahulu dan menunjukkan satu persatu media didepan anak sebanyak 4 kali lalu guru bertanya kepada anak siapakah yang sudah mengetahui bentuk geometri yang guru telah sampaikan dan perlihatkan, jika ada anak didik yang sudah mengetahui nama bentuk geometri tersebut maka guru menyuruhnya untuk mengangkat tangan.

Menurut Suparno Dadan Juanda, media adalah alat yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan berita dan informasi dari sumber kepada penerima berita, sedangkan menurut Sadiman Dadan Juanda, media adalah segala sesuatu yang membangkitkan perhatian, minat, minat. Biarkan proses belajar berlangsung.⁴⁷

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Guru sebagai berikut:

Menurut pendapat salah satu Guru yang ada di TK Nurul Hikma tentang Pengenalan Bentuk Geometri Dari Kue Tradisional Mandar di TK Nurul Hikma sebagai berikut :

⁴⁷Djuanda Dadan, *“Pembelajaran Bahasa Inonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan”* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006), h.10

Saya memperkenalkan dan menjelaskan jenis media kue tradisional mandar kepada anak yaitu dengan cara menampilkan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri di depan dan saya memperlihatkan kepada anak. Kemudian saya bertanya kepada anak siapakah yang sudah mengetahui nama bentuk geometri yang saya pertanyakan.⁴⁸

Pendapat yang dikemukakan oleh Guru TK pada saat di wawancarai oleh peneliti bahwa penggunaan media kue tradisional mandar yang diajarkan untuk anak guru memperlihatkan di depan anak dan menjelaskan kurang lebih sebanyak 4 kali tentang nama-nama bentuk geometri yang berbentuk kue tradisional mandar tersebut. Setelah itu guru kembali bertanya kepada anak siapakah di antara mereka yang sudah tahu tentang media kue tradisional mandar berbentuk geometri yang diperlihatkan oleh anak.

Adapun pendapat lain dari hasil wawancara oleh Guru TK Nurul Hikma tentang Pengenalan Bentuk Geometri Dari Kue Tradisional Mandar di TK Nurul Hikma sebagai berikut sebagai berikut:

Saya menggunakan media kue tradisional mandar untuk di ajarkan kepada anak TK dengan cara memperlihatkan dan memegang langsung secara nyata di depan anak agar mereka mengetahui bahwa bentuk geometri ada yang berbentuk kue yang sering mereka temui di sekitarnya. Setelah saya memperkenalkan lalu saya kembali bertanya kepada anak siapakah yang sudah tahu nama media yang saya pegang jika sudah ada saya meminta agar mereka mengangkat tangannya lalu menyebutkan.⁴⁹

⁴⁸Ibu Wahyuni Selaku Guru TK, di TK Nurul Hikma Des. Kombiling Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah, (25 Juni 2022).

⁴⁹Ibu Nurlaelah Selaku Guru TK, di TK Nurul Hikma Des. Kombiling Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah, (26 Juni 2022).

Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu Guru TK pada saat di wawancarai oleh peneliti bahwa media yang digunakan untuk anak TK yaitu dengan menggunakan media kue tradisional mandar dengan memperkenalkan media tersebut kepada anak-anak dan guru memegang langsung media tersebut. Kemudian guru menjelaskan media tersebut kepada anak dan setelah itu guru kembali bertanya kepada anak siapakah yang sudah mengetahui nama media yang saya bagikan jika ada guru meminta untuk mengangkat tangannya.

Media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan pengenalan bentuk geometri yaitu dengan melalui media kue tradisional mandar dalam mengembangkan bahasanya, sehingga setiap guru diberi kebebasan dalam hal teknis untuk mengajarkan anak dalam mengembangkan bahasanya untuk memberi kesan natural praktek bahasa yang dilaksanakan di dalam pembelajaran maupun di lingkungannya.

Secara teknis dan prosedur, tidak begitu nampak perbedaan yang signifikan dalam mengembangkan bahasa anak yang dilaksanakan oleh kedua guru. Perbedaan yang nampak adalah cara mengajarkan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar yang sedikit memiliki perbedaan.

Pembelajaran berlangsung mulai pukul 07.35 WIB dengan melakukan pengenalan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri hingga pada pukul 08.20 WIB yang merupakan jam istirahat hingga 30 menit. Pukul 09.10 WIB pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar dengan mengembangkan bahasa anak hingga pukul 09.45 WIB. Selama masa pembelajaran, guru nampak memberikan *ice breaking* terutama pada jeda dalam pengenalan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri.

Observasi pada guru pertama menunjukkan bahwa bentuk geometri yang diajarkan terlebih dahulu, kemudian nama, bentuk, tekstur dan warnanya. Hal yang sama juga terjadi pada observasi guru kedua.

Urutan ini dapat diasumsikan mengingat pengenalan bentuk geometri yang mempunyai perbedaan dalam hal penyebutan, bentuk, nama dan warnanya, apalagi dalam hal ini adalah bentuk-bentuk geometri yang merupakan bahasa yang sangat familiar bagi anak-anak. Sedikit lebih abstrak dari pada pengenalan bentuk geometri sehingga menurut guru ini diajarkan di urutan kedua. Sedangkan mengembangkan bahasa dengan asumsi bahwa bahasa ini dianggap paling tidak familiar. Kesamaan paling identik adalah ternyata di awal pembelajaran guru-guru menanyakan pengetahuan awal anak-anak sudah sejauh mana anak mengenal bentuk geometri dengan bahasa yang baik yang ada dalam media kue tradisional mandar yang telah disediakan. Ini terjadi pada guru yang meminta respon anak-anak melalui ujaran dan angkat tangan, sebagian kecil anak menyahut dan mengangkat tangannya dan mengeluarkan bahasa yang baik dari kedua guru.

Hal yang sama juga tampak saat akan mengakhiri sesi pembelajaran, menanyakan kembali setiap bahasa yang di keluarkan dari mulut anak untuk mengevaluasi secara singkat pemahaman anak-anak. Sejumlah kecil anak juga menyahut dan mengangkat tangannya. Ini terjadi pada bahasa dan kedua guru.

Observasi pada guru-guru menunjukkan bahwa setelah menanyakan pengetahuan awal anak-anak untuk semua nama bentuk geometri, guru membagikan empat media kue tradisional mandar yang terdiri dari kue onde-onde, pasau, tumpi dan donat kepada anak-anak secara acak untuk dapat melihat dan memegang lebih jelas dan nyata. Anak-anak diberi kesempatan untuk berdiskusi kecil terlebih dahulu untuk melihat kue tradisional mandar yang berbentuk geometri apa yang tampak.

Dari diskusi kecil dan perbincangan anak-anak, tentunya dalam bahasa lokal, mereka menyebut nama, benda, tekstur dan warna kue tradisional mandar berbentuk geometri yang dimaksud. Secara bergiliran mereka menukarkan kue yang satu dengan kue yang lain agar semua kue yang berbentuk geometri dapat mereka lihat. Ada anak yang terlihat bersemangat, dan ada juga yang biasa-biasa saja dalam kegiatan ini.

Setelah sekitar 15 menit membiarkan anak-anak memegang langsung media kue tradisional mandar, guru langsung mengambil satu per satu media lalu menyebutkan sambil memperlihatkan media kue tradisional yang dimaksud. Guru meminta anak-anak meniru ucapan guru sambil menyebutkan secara berulang-ulang.

Hal yang unik dari observasi yaitu untuk memudahkan visualisasi, guru juga menyebutkan nama, warna, tekstur dan bentuk tersebut dalam bahasa yang baik dan tepat untuk lebih meyakinkan anak-anak akan bahasa seperti ini yang dimaksud. Terlihat sebagian besar anak juga langsung mengerti bahasa yang dimaksud setelah guru menyebutkan nama, warna, tekstur dan bentuk geometri dalam bahasa yang baik dan tepat terlebih dahulu.

Ini menunjukkan bahwa ternyata, meskipun media kue tradisional mandar telah diberikan guru masih memerlukan bantuan bahasa yang baik dan tepat untuk meyakinkan sebagian anak-anak agar dapat mengenali benda yang dimaksud. Ini mungkin dikarenakan sebagian anak bertipe audio yang tidak serta merta mengenali dan belajar hal baru berdasarkan aspek visual saja.

Mengenalkan bahasa kepada anak dilaksanakan oleh kedua guru dengan memperlihatkan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar sambil mengajak anak-anak meniru ucapan guru secara berulang-ulang. Setelah dirasa cukup anak-anak juga secara bergiliran, setelah disebut namanya oleh guru untuk mengucapkan kata berulang-ulang secara individu untuk meyakinkan anak telah dapat melafalkan kata dengan tepat dan baik.

Pengenalan media kue tradisional mandar di TK Nurul Hikma Kombiling selain diamati melalui observasi, juga melalui telaah dokumen dan wawancara. Hasil telaah dokumen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) guru menunjukkan langkah-langkah pembelajaran pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar untuk mengembangkan bahasa anak telah sesuai dengan kenyataan pada saat observasi.

Dokumentasi di area TK juga dilakukan yang nampak ada media kue tradisional mandar berbentuk geometri yang disiapkan oleh guru dan anak di kelas. Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak bahwa media kue tradisional mandar bentuk geometri juga telah disediakan oleh orang tua siswa di rumah mereka. Meskipun media kue tradisional mandar yang ada adalah bukan merupakan bahasa yang menjadi fokus penelitian. Namun dapat digambarkan bahwa media kue tradisional mandar telah digunakan sebagai sumber belajar anak

dalam mengenal bentuk geometri di TK ini.

Dengan yang telah diteliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada kedua guru saat dilaksanakan PBM sedangkan wawancara dilakukan pada dua guru dan dua orang perwakilan orang tua peserta didik.

Observasi pada saat PBM dilakukan untuk melihat peningkatan bahasa anak didik. Peningkatan bahasa anak didik melalui observasi diukur dari kuantitas anak yang mengacungkan tangan pada akhir sesi pembelajaran tiap bahasa dibandingkan dengan kuantitas anak yang mengacungkan tangan pada awal pembelajaran.

Setiap awal pembelajaran, guru memperlihatkan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri di depan anak dan menjelaskan nama media kue tradisioanal mandar tersebut sebanyak empat kali dan guru kemudian bertanya siapakah yang sudah mengetahui nama pada kue tardisional tersebut, untuk guru pertama terdapat hanya 4 anak yang mengacungkan tangan, untuk guru kedua terdapat 6 anak yang mengacungkan tangan.

Media kue tradisional pada prinsipnya adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri dengan menggunakan media dari kue tradisional mandar dan berperan untuk memberikan visualisasi dari sebuah objek yang tidak tampak secara langsung, namun dihadirkan secara representatif ke depan peserta didik. Secara teknis, media kue tradisional mandar bisa diterapkan di semua tingkatan pendidikan termasuk pada tingkat anak usia dini.

TK Nurul Hikma Kombiling sebagai institusi atau satuan pendidikan formal untuk anak usia dini berperan dalam memberikan pembelajaran bagi 50 anak didiknya, termasuk menggunakan media kue tradisonal mandar dalam mengelola dan meningkatkan pemahaman anak.

Pengenalan media kue tradisional mandar sebagaimana yang telah dipergakan oleh kedua guru yang mengajar di TK ini menunjukkan adanya kesamaan atau benang merah yang identik dalam hal penggunaannya sebagai sintaks pembelajaran. Sebab pada prinsipnya, media kue tradisional mandar sebagai unsur bantu pedagogis tidak memerlukan standar prosedur yang kaku. Dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi, termasuk dalam hal untuk mengembangkan bahasa anak agar perbendaharaan kata yang ia miliki dapat ditingkatkan.

Hal yang menjadi catatan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar perlu mendapat dukungan dalam hal kondisi setempat anak. Guru memanfaatkan pengenalan bentuk geometri dari kue tradisional mandar dalam megembangkan bahasa anak agar memudahkan pemahaman dan pengucapan bahasa yang baik dan tepat. Beberapa kali guru menyebutkan bahasa yang baik dan tepat dalam pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional mandar, maka siswa dapat meniru guru dalam pengucapannya yang meliputi dari warna, bentuk dan nama sehingga anak langsung mengerti.

Bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar biar bagaimanapun tetaplah adalah alat bantu visual. Sehingga ini akan menjadi titik lemah bagi anak yang bertipe audio atau kinestik. Pengenalan bentuk geometri dengan menggunakan media kue tradisional mandar dapat dipadukan dengan alat bantu lain yang dapat mewedahi anak-anak.

C. Kendala Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Media Kue Tradisional Mandar

Kendala pengenalan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri dalam mengembangkan bahasa anak di TK Nurul Hikma Kombiling yaitu pada saat guru mengajarkan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri anak sering menyebutkan dengan mengunakan bahasa daerah (Kombiling) dan terkadang mereka lupa nama bentuk geometri yang telah guru ajarkan. Meskipun sudah diajarkan oleh guru nama bentuk geometri tersebut, akan tetapi anak didik ada yang masih sering lupa nama, bentuk dan warna media kue tradisonal mandar yang berbentuk geometri dalam bahasa Indonesia.

Sehingga kendala dalam pengenalan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri anak didik dalam mengembangkan bahasa di TK yaitu masih minim menggunakan bahasa dengan baik dan tepat karena anak didik di TK selalu menggunakan bahasa daerah, anak didik hanya bisa menyebutkan kue tradisional yang berbentuk geometri tersebut dengan menggunakan bahasa daerah mereka.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan kendala dalam pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar dalam mengembangkan bahasa di Desa Kombiling, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah yang memfokuskan pada pengenalan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri dalam mengembangkan bahasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kombiling, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah terkait dengan kendala yang dihadapi mengenai pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar dalam mengembangkan bahasa, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden sebagai berikut.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru TK terkait dengan kendala yang dihadapi guru mengenai pengenalan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri dalam mengembangkan bahasa yaitu:

Kendala yang sering saya hadapi mengenai pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri dalam mengembangkan bahasa ialah anak didik susah mengetahui nama, bentuk dan warna pada media kue tradisional mandar yang telah saya perlihatkan didepan anak, karena anak didik sering menggunakan bahasa daerah dengan menyebutkan nama media itu dilingkungan sekitarnya.⁵⁰

Sehingga pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru terkait dengan kendala yang dihadapi guru mengenai pengenalan media kue tradisional mandar dalam mengembangkan bahasa anak didik yang susah merespon dan mengetahui nama media yang diterapkan oleh salah satu guru di depan dikarenakan anak susah menggunakan bahasa yang baik dan tepat karena dilingkungan masyarakat anak hanya menggunakan bahasa daerah.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru TK terkait dengan kendala yang dihadapi guru mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahwa:

⁵⁰Ibu Wahyuni Selaku Guru TK, di TK Nurul Hikma Des. Kombiling Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah, (25 Juni 2022).

Kendala yang sering saya hadapi pada saat mengajarkan kepada anak didik tentang pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar di sekolah yaitu ketika saya mengajarkan sebuah media di depan anak didik saya secara langsung, maka mereka menyebut media itu dengan menggunakan bahasa daerah dan saya kembali mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan tepat tentang arti bahasa Indonesia kue tradisional yang berbentuk geometri pada media tersebut.⁵¹

Dari pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru dalam pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar dalam mengembangkan bahasa di TK pada saat guru mengajarkan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri anak hanya menyebutkan kue tradisional mandar berbentuk geometri tersebut dengan menggunakan bahasa daerah (Komling). Tetapi guru tersebut kembali mengajarkan bahasa Indonesia pada kue tradisional mandar berbentuk geometri tersebut.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu orang tua (Uni) terkait dengan kendala yang dihadapi dalam pengenalan media kue tradisional berbentuk geometri dalam mengembangkan bahasa bahwa:

Saya menggunakan media kue tradisional mandar berbentuk geometri yang telah disiapkan dirumah akan tetapi anak saya sering lupa dengan nama, bentuk, warna kue yang ada pada media itu dan dia kembali bertanya kembali kepada saya nama, bentuk dan warna media itu.⁵²

⁵¹Ibu Nurlaelah Selaku Guru TK, di TK Nurul Hikma Des. Kombiling Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah, (26 Juni 2022).

⁵²Uni selaku orang tua siswa di Rumah Desa, Kombiling, Kec.Pangale, Kab. Mamuju Tengah (5 Juli 2022)

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Uni selaku orang tua siswa mengenai hal tersebut bahwa media kue tradisional mandar berbentuk geometri yang telah disiapkan dirumah terkadang tidak diingat oleh anak tentang nama, bentuk dan warna kue pada media tersebut. Akan tetapi ketika anak lupa dia akan kembali bertanya lagi nama, bentuk dan warna pada kue tradisional mandar yang berbentuk geometri tersebut kepada ibunya.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh salah satu orang tua (Dina) terkait dengan kendala yang dihadapi oleh anak dalam pengenalan media kue tradisional berbentuk geometri dalam mengembangkan bahasa bahwa:

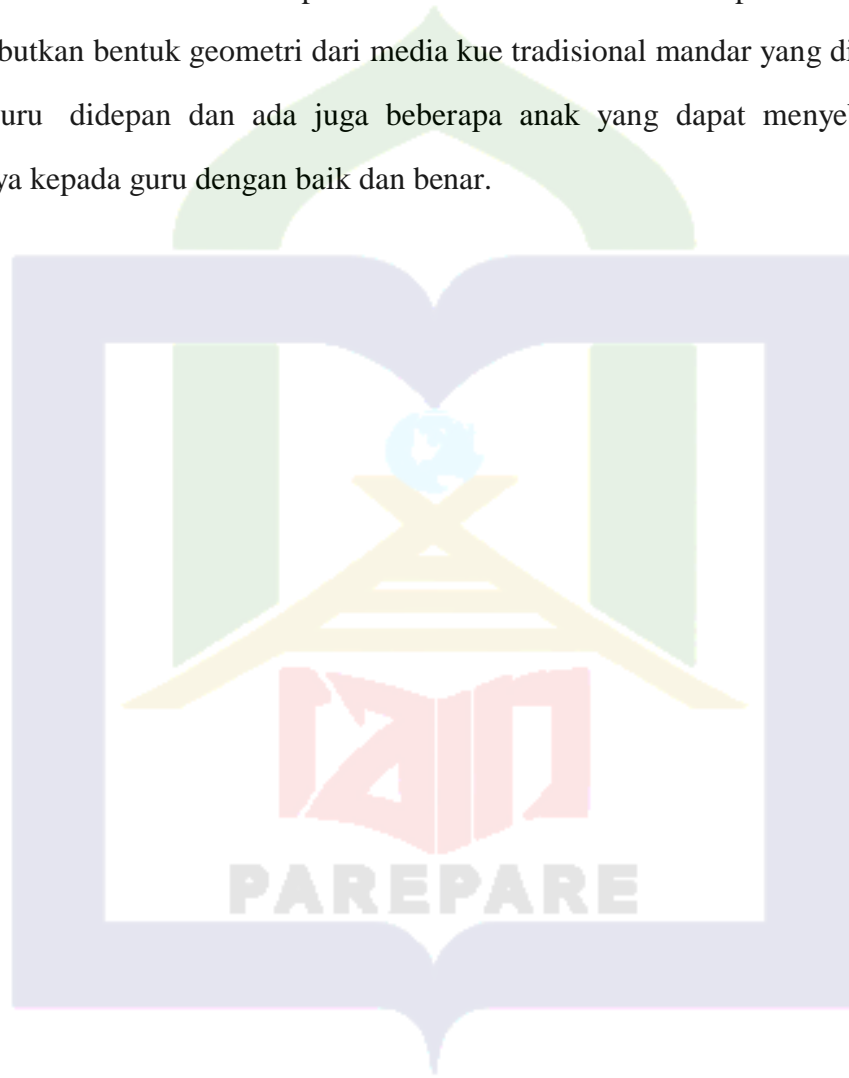
Setiap di pagi hari saya selalu bertanya kepada anak saya tentang nama, warna dan bentuk kue tradisional yang berbentuk geometri yang telah tersedia di piring dan sudah saya siapkan di rumah. Tetapi jika dia tidak mengetahui dia akan kembali bertanya kepada saya tentang nama, warna dan bentuk kue tradisional mandar yang berbentuk geometri tersebut, karena terkadang dia lupa dengan nama media itu kadang juga dia hanya menyebutkan dengan bahasa daerah (Kombiling).⁵³

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Dina selaku orang tua siswa mengenai hal tersebut bahwa media kue tradisional berbentuk geometri yang telah disiapkan dirumah kadang dilupa oleh anak nama, bentuk dan warna kue berbentuk geometri pada media tersebut. Akan tetapi ketika anak lupa dia akan kembali bertanya nama kue yang berbentuk geometri tersebut kepada ibunya.

Berdasarkan pendapat yang ada diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dihadapi guru mengenai pengenalan bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar dalam mengembangkan bahasa anak di Desa Kombiling, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah yang dimana guru cukup sulit dalam mengajarkan media kue tradisional yang berbentuk geometri kepada anak

⁵³Dina selaku orang tua siswa di Rumah Desa, Kombiling, Kec, Pangale, Kab, Mamuju Tengah (6 Juli 2022)

pada saat di sekolah. Tetapi ada beberapa anak yang dapat menyebutkan dan bertanya kepada guru tentang bentuk geometri melalui media kue tradisional mandar dengan menggunakan bahasa yang tepat dan benar. Sehingga guru dapat mengemukakan bahwa anak pada saat di sekolah ada beberapa anak masih sulit menyebutkan bentuk geometri dari media kue tradisional mandar yang diperlihatkan oleh guru didepan dan ada juga beberapa anak yang dapat menyebutkan dan bertanya kepada guru dengan baik dan benar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari kajian dan pembahasan diatas mengenai Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di Tk Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pengenalan Media Kue Tradisional Mandar dalam mengembangkan bahasa di Taman kanak-kanak Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, pengenalan media kue tradisional mandar yang berdampak secara langsung dan tidak langsung terhadap bahasa telah ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa media kue tradisional mandar dapat mengembangkan keterampilan bahasa, meningkatkan kemampuan bahasa, menambah kemampuan bahasa, membantu perkembangan berbicara, perkembangan bahasa dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu menyerap materi pembelajaran lebih dalam dan lengkap. Jika siswa hanya mendengar informasi verbal (verbal) dari guru, mereka tidak akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Namun, siswa lebih mudah untuk memahami ketika aktivitas yang mereka lihat, rasakan atau alami melalui media pembelajaran itu substansial.

Kedua, Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan Media kue tradisional mandar kepada anak didik di TK Nurul Hikma Kombiling adalah masih minimnya penggunaan bahasa terhadap anak dikarenakan peserta didik campur dalam satu ruangan sebanyak kurang lebih 50 peserta didik dan umur mereka berbeda-beda sehingga anak didik yang masih dibawah umur 3- 4 tahun minim akan dengan penggunaan bahasa dengan baik, sehingga pada proses pembelajaran media kue tradisional mandar ada sebagian anak yang hanya diam tidak menyebutkan nama media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri yang telah diperlihatkan oleh gurunya dan ada juga anak yang spontan menyebutkan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri tetapi kurang tepat dikarenakan yang diperlihatkan dengan yang mereka sebut hampir memiliki kesamaan.

B. Saran

Terkait dengan problema yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti dapat menyampaikan saran untuk optimalisasinya. Ini harus diperhitungkan dan berkontribusi untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini:

Kepada guru Tk Nurul Hikma Kombiling diharapkan agar lebih kreatif dalam megajarkan bentuk geometri dengan menggunakan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri kepada anak didik. Guru bisa menggunakan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri dengan menciptakan sendiri media bersama dengan peserta didik, selain itu guru lebih memperhatikan anak didik yang belum bisa mengembangkan bahasanya dengan baik dan benar serta lebih serius dalam mengajarkan penggunaan media kue tradisional mandar yang berbentuk geometri kepada peserta didik dalam mengembangkan bahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Bogor, 2007)
- Afni Rena *et al.*, (*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Memfasilitasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini* (UPI Kampus Tasikmalaya 2021)
- Ambara Didith *et al.*, *Asesmen Anak Usia Dini* (Cet.1, Yogyakarta: Graha Ilmu 2014)
- Asmianti Nening Dan Hidayah Afifah Nur, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Karpas Geometri* (Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO 2019)
- Budiarto Mega Teguh dan Artino Rudianto, *Geometri Dan Permasalahan Dalam Pembelajarannya Suatu Penelitian Meta Analisis* (Universitas Negeri Surabaya 2019)
- Dewi Kurnia, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang)
- Dhiu *et al.*, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, ed. Konstantinus Dua Dhu and Dek Ngurah Lahu Laksana, Is ted. (Pekalongan, Jawa Tengah, Nasya Expanding Management 2021)
- Dadan Djuanda, *“Pembelajaran Bahasa Inonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006)
- Dewi Fitriani *et al.*, *Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh)
- Elan *et al.*, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri* (Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya 2017)
- Emsir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011)
- Ernawati Nanik, *Meningkatkan Mengenal Kemampuan Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart Box Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung* (Universitas Nusantara PGRI Kediri)
- Febrianita Susy dan Aulia Frima, *Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui fun cooking di Taman Kanak-kanak Islam Yannira Padang* (2020)

- Fatmawati Suci Rani, *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut tinjauan Psikolinguistik* 2015
- Heri Mochamad Dan Ariana Putu Agus. *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di TPA Yayasan Pantisila Paud Santoso Rafael Singaraja.* (Sekolah Tinggi Ilmu Buleleng 2018)
- Herman Budiyo, *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa,* (FKIP Universitas Jambi 2012)
- Isna Aisyah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (STAINU Purworejo 2019)
- Khoiri Miftahul, *Pemahaman Siswa Pada Konsep Segiempat Berdasarkan Teori van Hiele* (Universitas Negeri Malang 2014)
- Khotijah, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini,* (STAIN Jurai Siwo Metro)
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK, Cet Vt,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Mariati, Syukri M., R. Marmawi. *Penerapan Metode Bermain Dalam Pengenalan Konsep Geometri Pada Usia 3-4Tahun,* (FKIP UNTAN)
- Misbahuddin Dan Hasan Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,* (Cet; I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002)
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Nur Asiah Rachmat dan Tati Sumiati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Harta Karun.* (TK Negeri Pembina Purwakarta 2016)
- Nisa Khairun Dan Halifah Syarifah, *Temu Baur Budaya Matematika Kue Tradisional Konjo Pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini,* (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia 2022)
- P Binur, Napitupulu Dan Dewiani, *Sri Variasi Kue Tradisional Dengan Bahan Dasar Singkong Di Dapur Pastry Hootel eL Royale Bandung,* (Academy Of Hotel And Tourism 2020)
- Putra Andreas Sanjaya et al., *Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang Dan Datar Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Android,* (Universitas Kristen Petra)
- Rohati et al., *Pembelajaran Geometri Menurut Standar Pengajaran NCTM Dengan Setting Kooperatif Di SMP Negeri 22 Jambi* (FKIP UNJA 2013)

- Samsiah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Balok Pada Anak Kelompok Bermain Damhil Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo* (Universitas Negeri Gorontalo 2021)
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Srianis Komang *et al.*, *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*. (Universitas Pendidikan Ganesha 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung Alfabeta, 2015)
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara 2017)
- Syairama Nurul, “*Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Sentra Industri Karasa’ Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*” (Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Syariah: IAIN Parepare, 2020)
- Sukma Canla *et al.*, *Pengaruh Media Glowing City Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini* (Universitas Riau 2020)
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi, Edisi Revisi)* (Parepare: STAIN Parepare 2013)
- Usman Husaini Dan Akbar Purnomo *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Cet III; Jakarta PT Bumi Aksara, 2009)
- Tampubolong Martha Dan Nurdaliah, *Pemahaman Konsep Geometri Dengan Model Project Based Learning Berbasis Etnomatematika Pada Bentuk Kue Tradisional Khas Sumatera Utara* (Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah 2021)
- Usman Muhammad, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan* (Cet, 1. Yogyakarta 2015)
- Widoyoko Eko Puro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta Pusat Belajar, 2016,)

Yuniarti Yeni, *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia PMRI Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Di Sekolah Dasar 2016*

Zubaidah Enny, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah, (Universitas Negeri Yogyakarta)*





LAMPIRAN

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Responden Guru Di TK Nurul Hikma

Kombiling

1. Nama Ibu Guru yang mengajar di TK Nurul Hikma Kombiling?
2. Latar belakang pendidikan Guru?
3. Lama menjadi pengajar di TK Nurul Hikma Kombiling?
4. Apa saja media pembelajaran yang pernah diterapkan untuk anak TK Nurul Hikma Kombiling?
5. Apakah pernah menggunakan kue tradisional dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak?
6. Jika pernah, bagaimana cara menggunakannya? Jika tidak pernah, mengapa tidak menggunakannya?
7. Bagaimana hasil dari menggunakan media kue tradisional yang berbentuk geometri di TK Nurul Hikma Kombiling?
8. Menurut Ibu, apa kelebihan dari menggunakan media kue tradisional yang berbentuk geometri?
9. Menurut Ibu, apa kekurangan dalam menggunakan media kue tradisional yang berbentuk geometri?
10. Bagaimana tingkat penguasaan pengenalan bentuk geometri untuk mengembangkan bahasa anak di TK Nurul Hikma Kombiling?
11. Apakah pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional bahasa anak dapat berkembang?
12. Apa faktor dan penghambat dalam pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional untuk mengembangkan bahasa anak TK Nurul Hikma Kombiling?

13. Bahasa apa saja yang menurut Ibu layak diajarkan untuk anak TK Nurul Hikma Kombiling ?
14. Menurut Ibu, apakah kue tradisional yang berbentuk geometri dari kue tradisional bahasa anak berkembang yang ada di TK Nurul Hikma Kombiling?
15. Menurut Ibu, apakah ciri seorang anak telah mengalami peningkatan terhadap perkembangan bahasanya?

B. Pedoman Wawancara untuk Responden Orang Tua Siswa Di TK Nurul Hikma Kombiling

1. Nama Anak?
2. Berapa Usia Anak?
3. Nama Bapak/Ibu?
4. Mengapa Ibu memilih menyekolahkan anak di TK Nurul Hikma Kombiling?
5. Bagaimana pengenalan bentuk geometri melalui kue tradisional bahasa anak sebelum dan setelah menempuh Pendidikan di TK Nurul Hikma Kombiling?
6. Bagaimana perkembangan bahasa anak Ibu sejauh ini?
7. Apakah Ibu turut membantu dalam mengembangkan bahasa anak?
8. Apakah Ibu mengetahui tentang media kue tradisional yang berbentuk geometri?
9. Jika ya, apakah Ibu menyediakan media kue tradisional yang berbentuk geometri untuk anak di rumah?
10. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan media kue tradisional yang berbentuk geometri bahasa anak berkembang?
11. Apakah Ibu setuju jika media kue tradisional dalam bentuk geometri diterapkan sebagai pembelajaran di TK Nurul Hikma Kombiling? Mengapa?

12. Menurut Ibu, apakah dengan menerapkan media kue tradisional yang berbentuk geometri bahasa anak berkembang?
13. Hambatan apa saja yang dialami anak dalam mengembangkan bahasa anak melalui kue tradisional yang berbentuk geometri?
14. Bagaimanakah proses hambatan itu terjadi?
15. Bagaimana cara Ibu mengenalkan kepada anak tentang media kue tradisional yang berbentuk geometri untuk mengembangkan bahasa anak?

Parepare, 16 Juli 2022

Menyetujui

Pembimbing Utama

Dr. Buhaerah, M.Pd
NIP. 198011052005011004

Pembimbing Pendamping

Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP.197612302005012002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NURUL HIKMA KOMBILING

TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Tema : Geometri
Sub Tema/ Sub-sub Tema : Bentuk Geometri / Tumpi
Usia : 3-4 Tahun
Semester/ Minggu : 1 (Ganjil) / V
Hari/ Tanggal : Senin / 11 Juli 2022

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar
3. Anak terbiasa saling tolong menolong
4. Anak dapat mengenal macam-macam bentuk geometri
5. Anak dapat menyebutkan nama-nama bentuk geometri dari kue tradisional
6. Anak mampu menyebutkan warna bentuk geometri

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Gula Merah
2. Daun Pisang
3. Kelapa
4. Beras Ketang
5. Talanan
6. Panci
7. Serokan

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- Mengucapkan salam kepada guru dan teman
- Berdoa sebelum belajar
- Tanya jawab tentang macam-macam bentuk geometri

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Menyebutkan macam-macam bentuk geometri
- Tanya jawab tentang nama-nama bentuk geometri
- Tanya jawab tentang nama-nama kue tradisional berbentuk geometri

3. Kegiatan Penutup (30 menit)

- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan bentuk geometri dari kue tradisional
- Berdoa setelah belajar
- mengucapkan salam kepada guru dan teman

Berdasarkan hasil hasil observasi tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Berkaitan Dengan Aspek Perkembangan Bahasa anak 3-4 Tahun

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan Anak			Ket.
		1 Metode Pembiasaan	2 Metode Keteladanan	3 Metode Pengenalan	
1.	Ainun	BSH	BSH	BSH	Baik
2.	Asraf	BSH	BSH	BSH	Sesuai Harapan
3.	Dafa	MB	MB	BSH	Baik
4.	Khadijah	MB	MB	BSH	Baik
5.	Atipa	MB	BSH	BSH	Baik
6.	Arliana	BSH	BSH	BSH	Sesuai Harapan
7.	Sapran	MB	BSH	BSH	Baik
8.	Alesha	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan
9.	Alipa	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan
10.	Adiba	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NURUL HIKMA KOMBILING

TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Tema : Geometri
Sub Tema/ Sub-sub Tema : Bentuk Geometri / Onde-onde
Usia : 3-4 Tahun
Semester/ Minggu : 1 (Ganjil) / V
Hari/ Tanggal : Senin / 11 Juli 2022

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar
3. Anak terbiasa saling tolong menolong
4. Anak dapat mengenal macam-macam bentuk geometri
5. Anak dapat menyebutkan nama-nama bentuk geometri dari kue tradisional
6. Anak mampu menyebutkan warna bentuk geometri

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Gula Merah
2. Kelapa
3. Beras Ketang
4. Serokan
5. Talanan

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- Mengucapkan salam kepada guru dan teman
- Berdoa sebelum belajar
- Tanya jawab tentang macam-macam bentuk geometri

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Menyebutkan macam-macam bentuk geometri
- Tanya jawab tentang nama-nama bentuk geometri
- Tanya jawab tentang nama-nama kue tradisional berbentuk geometri

3. Kegiatan Penutup (30 menit)

- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan bentuk geometri dari kue tradisional
- Berdoa setelah belajar
- mengucapkan salam kepada guru dan teman

Berdasarkan hasil hasil observasi tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional

Mandar Berkaitan Dengan Aspek Perkembangan Bahasa anak 3-4 Tahun

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan Anak			Ket.
		1 Metode Pembiasaan	2 Metode Keteladanan	3 Metode Pengenalan	
1.	Ainun	BSH	BSH	BSH	Baik
2.	Asraf	BSH	BSH	BSH	Sesuai Harapan
3.	Dafa	MB	MB	BSH	Baik
4.	Khadijah	MB	MB	BSH	Baik
5.	Atipa	MB	BSH	BSH	Baik
6.	Arliana	BSH	BSH	BSH	Sesuai Harapan
7.	Sapran	MB	BSH	BSH	Baik
8.	Alesha	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan
9.	Alipa	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan
10.	Adiba	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK NURUL HIKMA KOMBILING

TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Tema : Geometri
Sub Tema/ Sub-sub Tema : Bentuk Geometri / Pasau dan Donat
Usia : 3-4 Tahun
Semester/ Minggu : 1 (Ganjil) / V
Hari/ Tanggal : Senin / 11 Juli 2022

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar
3. Anak terbiasa saling tolong menolong
4. Anak dapat mengenal macam-macam bentuk geometri
5. Anak dapat menyebutkan nama-nama bentuk geometri dari kue tradisional
6. Anak mampu menyebutkan warna bentuk geometri

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

2. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
3. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
4. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Gula Merah
2. Santan
3. Pisang
4. Terigu
5. Gula Pasir

6. Talanan
7. Serokan

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- Mengucapkan salam kepada guru dan teman
- Berdoa sebelum belajar
- Tanya jawab tentang macam-macam bentuk geometri

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Menyebutkan macam-macam bentuk geometri
- Tanya jawab tentang nama-nama bentuk geometri
- Tanya jawab tentang nama-nama kue tradisional berbentuk geometri

3. Kegiatan Penutup (30 menit)

- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan bentuk geometri dari kue tradisional
- Berdoa setelah belajar
- mengucapkan salam kepada guru dan teman

Berdasarkan hasil hasil observasi tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Berkaitan Dengan Aspek Perkembangan Bahasa anak 3-4 Tahun

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan Anak			Ket.
		1 Metode Pembiasaan	2 Metode Keteladanan	3 Metode Pengenalan	
1.	Ainun	BSH	BSH	BSH	Baik
2.	Asraf	BSH	BSH	BSH	Sesuai Harapan
3.	Dafa	MB	MB	BSH	Baik
4.	Khadijah	MB	MB	BSH	Baik
5.	Atipa	MB	BSH	BSH	Baik
6.	Arliana	BSH	BSH	BSH	Sesuai Harapan
7.	Sapran	MB	BSH	BSH	Baik
8.	Alesha	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan
9.	Alipa	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan
10.	Adiba	BSH	MB	BSH	Sesuai Harapan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Arah Baki No. 08 Parepare, Sulawesi Selatan 91111 Telp. 0411 21301 Fax. 24434
E-mail : iain.parepare@iainparepare.ac.id

Nomor : B 2033/In 39.5.1/PP 00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Mamuju Tengah
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di. -

Kab. Mamuju Tengah

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muliana
Tempat/Tgl. Lahir : Kombiling, 01 Maret 2000
NIM : 18.1800.027
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kombiling, Dusun Pandan Sari, Kec. Pangale,
Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamuju Tengah dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 14 Juni 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

Alamat : Kompleks Benteng KTM Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah 91564
Email : dpmptsp.mateng@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 007/039/VI/DPMTSP-KUKM/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Mamuju Tengah.
 3. Surat dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Nomor B.2033/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022 Tentang Permohonan Izin Penelitian

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama : **Muliana**
b. NIM : **18.1800.027**
c. Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
d. Alamat : **Kombilling Kec. Panggale Kab. Mamuju Tengah**
e. No. HP : **085 341 957 037**
f. Untuk :
1. Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dengan Judul " **Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar untuk mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun**"
 2. Lokasi Penelitian : **TK Nurul Hikma Desa di Desa Kombilling Kecamatan Pangale Kab. Mamuju Tengah.**
 3. Waktu/Lama Penelitian : **Tanggal, 21 Juni 2022 s/d 22 Juli 2022.**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkn melapor kepada Bupati Mamuju Tengah, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Mamuju Tengah.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Mamju Tengah Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Mamuju Tengah.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Tobadak
Pada Tanggal: 20 Juni 2022
Kepala Dinas



HI. ASMIRAH DJAMAL, S.E., M.SI.

Pangkat: Perpblina Tk I

NIP:19790623 200212 2 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju Tengah (Sebagai laporan) di Tobadak ;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
3. Kepala TK Nurul Hikma di Kombilling;
4. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Tobadak;
5. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TK NURUL HIKMA
KEC. PANGALE



Alamat : Desa Kombiling, Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat

SURAT KETERANGAN SELESEAI PENELITIAN
Nomor: /SK/TK.NH/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasrah R
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muliana
NIM : 18.1800.027
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PENGENALAN BENTUK GEOMETRI MELALUI KUE TRADISIONAL MANDAR UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH" dari tanggal 21 Juni sampai dengan 22 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kombiling, 24 Juli 2022

Kepala sekolah



Pengenalan Media Kue Tradisional kepada peserta didik di TK Nurul Hikma
Kombiling



Wawancara kepada guru yang mengajar di TK Nurul Hikma Kombiling



Wawancara dengan orang tua peserta didik yang ada di TK Nurul Hikma Kombiling



Kondisi sekolah di luar kelas dan di dalam kelas



BIOGRAFI PENULIS



MULIANA adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Jalani dan Hasni. Anak ketiga dari enam bersaudara. Penulis dilahirkan di Kombiling, Sulawesi Barat pada tanggal 01 Maret 2000.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN Kombiling pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pangale selesai pada tahun 2015, SMKN 1 Mamuju selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah. Penulis aktif beberapa organisasi diluar kampus.

Sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Kue Tradisional Mandar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah”**

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

